

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Belanja langsung dan belanja tidak langsung merupakan pos-pos penyusun belanja daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Berikut ini merupakan table realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung provinsi NTT tahun 2013-2015:

Tabel 5.1
Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung (dalamRupiah)

Tahun	Realisasi Belanja Langsung	Realisasi Belanja Tidak Langsung
2013	755.747.653.365	1.619.918.226.955
2014	955.008.639.251	1.733.924.105.031
2015	1.283.703.880.733	2.044.792.232.932
Total	2.994.460.173.349	5.398.634.564.918

Sumber: Laporan Realisasi APBD Pemprov NTT

Dari table 5.1 di atas menunjukkan bahwa realisasi belanja langsung lebih kecil dari pada realisasi belanja tidak langsung pada semua tahun yang dibandingkan. Total realisasi belanja langsung dari tiga tahun bersangkutan sebesar Rp. 2.994.460.173.349, sedangkan total realisasi belanja tidak langsung sebesar Rp. 5.398.634.564.918.

5.2. Analisis Kinerja Keuangan Belanja Provinsi NTT Tahun 2013-2015

Menurut Mahmudi (2010:142) Analisis Kinerja Keuangan Belanja Daerah dilakukan untuk mengevaluasi apakah daerah telah menggunakan anggaran belanja secara ekonomis, efisien, dan efektif. Kinerja Keuangan

Belanja Daerah dinilai baik apabila realisasi belanja lebih rendah dari jumlah yang dianggarkan. Analisis Kinerja Keuangan Belanja Daerah dapat dilakukan dengan cara Analisis Varians Belanja Daerah, Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah, Analisis Keserasian Belanja Daerah, dan Analisis Efisiensi Belanja Daerah. Oleh karena itu, Analisis Kinerja Keuangan Belanja Daerah pada provinsi NTT dilakukan melalui cara-cara tersebut dengan perincian sebagai berikut:

5.2.1. Analisis Varians Belanja Daerah

Analisis varians belanja merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dan anggaran. Kinerja Keuangan pemerintah daerah dikatakan baik dan efisien jika terdapat selisih kurang (realisasi belanja kurang dari jumlah yang dianggarkan), sedangkan dikatakan tidak baik jika terdapat selisih lebih (realisasi belanja lebih dari jumlah yang dianggarkan).

Berikut ini tabel perhitungan Analisis Varians Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2013 – 2015:

Tabel 5.2
Analisis Varians Belanja Daerah (dalam Rupiah)

Tahun	Belanja			
	Anggaran	Realisasi	Selisih	Persentase Realisasi APBD
2013	2.558.600.227.797	2.375.665.880.320	(182.934.347.477)	92,85%
2014	2.899.283.875.928	2.688.932.744.282	(210.351.131.646)	92,74%
2015	3.523.978.561.028	3.328.496.113.665	(195.482.447.363)	94,45%
Total	8.981.862.664.753	8.393.094.738.267	(588.767.926.486)	93,44%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 5.2, Analisis Varians Belanja Daerah selama tahun 2013 – 2015 terlihat realisasi belanja tidak ada yang melebihi dari anggaran belanja. Secara umum dilihat dari Analisis Varians Belanja Daerah, Kinerja Keuangan Provinsi NTT dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka rata-rata persentase realisasi anggaran belanja daerah mencapai 93,44%. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 94,45%, sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 92,74%.

5.2.2. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah

Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah berguna untuk mengetahui pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun. Belanja daerah sendiri biasanya memiliki kecenderungan untuk naik. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya penyesuaian dengan inflasi, perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi.

1) Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2013

Berikut ini table perhitungan Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2013:

Tabel 5.3
Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
Belanja Langsung	724.991.767.124	755.747.653.365	30.755.886.241	4,24%
Belanja Tidak Langsung	1.439.363.824.682	1.619.918.226.955	180.554.402.273	12,54%
Total Pertumbuhan Belanja	2.164.355.591.806	2.375.665.880.320	211.310.288.514	9,76%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan table 5.3 di atas ,Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung mengalami pertumbuhan positif yaitu 4,24% dan 12,54%. Secara keseluruhan terlihat bahwa pertumbuhan belanja daerah provinsi NTT tahun 2013 menunjukkan pertumbuhan belanja yang positif sebesar 9,76% jika dibandingkan dengan tahun 2012.

2) Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2014

Berikut ini table Perhitungan Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah provinsi NTT tahun 2014:

Tabel 5.4
Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2014 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
Belanja Langsung	755.747.653.365	955.008.639.251	199.260.985.886	26,37%
Belanja Tidak Langsung	1.619.918.226.955	1.733.924.105.031	114.005.878.076	7,04%
Total Pertumbuhan Belanja	2.375.665.880.320	2.688.932.744.282	313.266.863.962	13,19%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, belanja langsung dan belanja tidak langsung mengalami pertumbuhan positif yaitu 26,37% dan 7,04%. Secara keseluruhan terlihat bahwa pertumbuhan belanja daerah Provinsi NTT tahun 2014 menunjukkan pertumbuhan belanja yang positif sebesar 13,19% jika dibandingkan dengan tahun 2013.

3) Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2015

Berikut ini table perhitungan Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah provinsi NTT tahun 2015:

Tabel 5.5
Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2015 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2014	Realisasi 2015	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
Belanja Langsung	955.008.639.251	1.283.703.880.733	328.695.241.482	34,42%
Belanja Tidak Langsung	1.733.924.105.031	2.044.792.232.932	310.868.127.901	17,93%
Total Pertumbuhan Belanja	2.688.932.744.282	3.328.496.113.665	639.563.369.383	23,78%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan table 5.5 di atas belanja langsung dan belanja tidak langsung mengalami pertumbuhan positif yaitu 34,42% dan 17,93%. Secara keseluruhan terlihat bahwa pertumbuhan belanja daerah provinsi NTT tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan belanja yang positif sebesar 23,78% jika dibandingkan dengan tahun 2014.

4) Analisis Trend Pertumbuhan Belanja Daerah Setda Provinsi NTT Tahun 2013 – 2015

Adapun trend pertumbuhan belanja daerah provinsi NTT tahun 2013 - 2015 sebagai berikut:

Tabel 5.6.
Analisis Trend Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2013-2015 (dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Anggaran Tahun Sebelumnya	Realisasi Anggaran Tahun Berjalan	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
2013	2.164.355.591.806	2.375.665.880.320	211.310.288.514	9,76%
2014	2.375.665.880.320	2.688.932.744.282	313.266.863.962	13,19%
2015	2.688.932.744.282	3.328.496.113.665	639.563.369.383	23,78%
Total	7.228.954.216.408	8.393.094.738.267	1.164.140.521.859	16,10%

Sumber: Data diolah (2017)

Dari table perhitungan di atas Kinerja Keuangan Belanja Daerah dilihat dari Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2013 -2015 mengalami pertumbuhan positif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 16,10%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 23,78%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 9,76%.

5.2.3. Analisis Keserasian Belanja Daerah

Analisis Keserasian Belanja Daerah bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antar belanja. Hal ini terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi, dan stabilisasi. Rasio ini menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja langsung dan tidak langsung.

1) Analisis Kerasian Belanja Daerah Tahun 2013

Berikut ini tabel perhitungan Analisis Kerasian Belanja Daerah tahun 2013:

Tabel 5.7
Analisis Kerasian Belanja Daerah Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2013	Total Belanja Daerah	Kerasian Belanja
Belanja Langsung	755.747.653.365	2.375.665.880.320	31,81%
Belanja Tidak Langsung	1.619.918.226.955	2.375.665.880.320	68,19%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sebagian besar dana yang dimiliki pemerintah masih diprioritaskan untuk kebutuhan belanja tidak langsung sehingga rasio belanja langsung terhadap total belanja masih relatif kecil yaitu 31,81% dibandingkan dengan rasio belanja tidak langsung terhadap total belanja sebesar 68,19%.

2) Analisis Kerasian Belanja Daerah Tahun 2014

Berikut ini tabel perhitungan Analisis Kerasian Belanja Daerah tahun 2014:

Tabel 5.8
Analisis Kerasian Belanja Daerah Tahun 2014 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2014	Total Belanja Daerah	Kerasian Belanja
Belanja Langsung	955.008.639.251	2.688.932.744.282	35,52%
Belanja Tidak Langsung	1.733.924.105.031	2.688.932.744.282	64,48%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel perhitungan di atas menunjukkan bahwa tahun 2014 sebagian besar dana yang dimiliki pemerintah masih diprioritaskan untuk kebutuhan belanja tidak langsung sehingga rasio belanja langsung terhadap total belanja masih relative kecil yaitu 35,52% dibandingkan dengan rasio belanja tidak langsung terhadap total belanja sebesar 64,48%.

3) Analisis Kerasian Belanja Daerah Tahun 2015

Berikut ini tabel perhitungan Analisis Kerasian Belanja Daerah tahun 2015:

Tabel 5.9
Analisis Kerasian Belanja Daerah Tahun 2015 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2015	Total Belanja Daerah	Kerasian Belanja
Belanja Langsung	1.283.703.880.733	3.328.496.113.665	38,57%
Belanja Tidak Langsung	2.044.792.232.932	3.328.496.113.665	61,43%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sebagian besar dana yang dimiliki pemerintah masih diprioritaskan untuk kebutuhan belanja tidak langsung sehingga rasio belanja langsung terhadap total belanja masih relative kecil yaitu 38,57% dibandingkan dengan rasio belanja tidak langsung terhadap total belanja sebesar 61,43%.

4) Analisis Trend Keserasian Belanja Daerah Tahun 2013 – 2015

Berikut ini table perhitungan Analisis Trend Keserasian Belanja Daerah provinsi NTT tahun 2013-2015:

Tabel 5.10
Analisis Trend Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Total Belanja (dalam Rupiah)

Tahun	BelanjaLangsung terhadap Total Belanja	BelanjaTidak Langsung terhadap Total Belanja	Rasio Keserasian	
			Belanja Langsung	Belanja Tidak Langsung
2013	755.747.653.365	1.619.918.226.955	31,81%	68,19%
	2.375.665.880.320	2.375.665.880.320		
2014	955.008.639.251	1.733.924.105.031	35,52%	64,48%
	2.688.932.744.282	2.688.932.744.282		
2015	1.283.703.880.733	2.044.792.232.932	38,57%	61,43%
	3.328.496.113.665	3.328.496.113.665		
Rata-rata			35,3%	64,7%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan table perhitungan di atas dapat terlihat bahwa selama tahun 2013-2015 sebagian besar dana yang dialokasikan dari total belanja lebih besar untuk belanja tidak langsung dibandingkan belanja langsung sehingga rasio belanja langsung relative lebih kecil. Selama tahun 2013-2015 rata-rata belanja langsung sebesar 35,3% sedangkan untuk belanja tidak langsung sebesar 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa total belanja dari APBD lebih besar dialokasikan untuk belanja tidak langsung.

5.2.4. Analisis Efisiensi Belanja Daerah

Rasio Efisiensi Belanja Daerah ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah daerah. Pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%. Sebaliknya jika lebih dari 100% mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran. Berikut ini tabel perhitungan Analisis Efisiensi Belanja Daerah Tahun 2013-2015.

1) Analisis Efisiensi Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2013

Berikut ini merupakan table perhitungan untuk Analisis Efisiensi Belanja Daerah provinsi NTT tahun 2013:

Tabel 5.11
Analisis Efisiensi Belanja Daerah Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran	Realisasi	Rasio Efisiensi Belanja
Belanja Langsung	853.513.375.725	755.747.653.365	88,54%
Belanja Tidak Langsung	1.705.086.852.072	1.619.918.226.955	95,00%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan table 5.11 di atas menunjukkan bahwa Provinsi NTT telah efisien dalam penggunaan anggaran untuk Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung yang masing-masing memiliki rasio efisiensi sebesar 88,54% dan 95,00%. Rasio ini masih dibawah 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa Pemerintah Provinsi NTT telah mampu melakukan efisiensi belanja pada tahun 2013.

2) Analisis Efisiensi Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2014

Berikut ini merupakan tabel perhitungan untuk Analisis Efisiensi Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2014:

Tabel 5.12
Analisis Efisiensi Belanja Daerah Tahun 2014 (dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran	Realisasi	Rasio Efisiensi Belanja
Belanja Langsung	1.090.229.901.356	955.008.639.251	87,60%
Belanja Tidak Langsung	1.809.053.974.572	1.733.924.105.031	95,85%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa provinsi NTT telah efisien dalam penggunaan anggaran untuk belanja langsung dan belanja tidak langsung yang masing-masing memiliki rasio efisiensi sebesar 87,60% dan 95,85%. Rasio ini masih di bawah 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah provinsi NTT telah mampu melakukan efisiensi belanja pada tahun 2014.

3) Analisis Efisiensi Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2015

Berikut ini merupakan tabel perhitungan untuk Analisis Efisiensi Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2015:

Tabel 5.13
Analisis Efisiensi Belanja Daerah Tahun 2015 (dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran	Realisasi	Rasio Efisiensi Belanja
Belanja Langsung	1.452.626.266.028	1.283.703.880.733	88,37%
Belanja Tidak Langsung	2.071.352.295.000	2.044.792.232.932	98,72%

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan table 5.13 di atas menunjukkan bahwa Provinsi NTT telah efisien dalam penggunaan anggaran untuk belanja langsung dan belanja tidak langsung yang masing-masing memiliki rasio efisiensi sebesar 88,37% dan 98,72%. Rasio ini masih di bawah 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah provinsi NTT telah mampu melakukan efisiensi belanja pada tahun 2015.

4) Analisis Trend Efisiensi Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2013-2015

Berikut ini merupakan table perhitungan untuk Analisis Trend Efisiensi Belanja Daerah Provinsi NTT Tahun 2013-2015:

Tabel 5.14
Analisis Trend Efisiensi Belanja Daerah Tahun 2013-2015
(dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Belanja	Anggaran Belanja	Rasio Efisiensi Belanja
2013	2.375.665.880.320	2.558.600.227.797	92,85%
2014	2.688.932.744.282	2.899.283.875.928	92,74%
2015	3.328.496.113.665	3.523.978.561.028	94,45%

Sumber: Data diolah (2017)

Dari table perhitungan di atas terlihat bahwa Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah Daerah provinsi NTT tidak terdapat angka melebihi anggaran belanja. Pada tahun 2013-2015 semua angka pada rasio efisiensi menunjukkan angka di bawah 100% sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pemborosan dalam penganggaran belanja untuk tiga tahun tersebut.

5.3. Pembahasan

Ringkasan hasil penelitian mengenai Kinerja Anggaran Belanja Provinsi NTT tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.15
Ringkasan Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Belanja Provinsi NTT
Tahun 2013-2015

No	Analisis Kinerja Keuangan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Varians Belanja	93,44%
2.	Analisis Pertumbuhan Belanja	16,10%
3.	Analisis Keserasian Belanja:	
a.	Rasio Belanja Langsung terhadap Total Belanja	35,3%
b.	Rasio Belanja Tidak Langsung terhadap Total Belanja	64,7%
4.	Analisis Efisiensi Belanja	<100%

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Belanja Daerah Provinsi NTT selama periode 2013-2015 sebagai berikut:

5.3.1. Analisis Varians Belanja Daerah

Jika Analisis Varians Belanja Daerah terdapat selisih lebih (realisasi belanja melebihi jumlah yang dianggarkan) maka dikatakan memiliki Kinerja Keuangan Belanja yang tidak baik, sedangkan jika terdapat selisih kurang (realisasi belanja kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka Kinerja Keuangan Belanja dinilai baik (Mahmudi, 2010:142). Analisis Varians Belanja Daerah menunjukkan bahwa secara umum Kinerja Keuangan Belanja provinsi NTT dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya realisasi belanja yang melebihi anggaran belanja serta realisasi anggaran belanja dari tahun 2013-2015 yang mencapai angka rata-rata 93,44%. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 94,45%, sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 92,74%. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010:142) yaitu pemerintah daerah dikatakan memiliki Kinerja Keuangan Belanja yang baik apabila realisasi belanja tidak melebihi dari yang ditargetkan.

5.3.2. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah

Kenaikan belanja daerah dikatakan wajar atau tidak perlu melihat inflasi, perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan, penyesuaian faktor makro ekonomi dan alasan kenaikan belanja terjadi apakah karena kenaikan internal yang relative

terencana dan terkendali ataukah faktor eksternal yang di luar kendali pemerintah daerah (Mahmudi, 2010:146). Secara umum Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Belanja Provinsi NTT mengalami pertumbuhan positif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan yang positif yaitu 16,10%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 23,78%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 9,76%.

5.3.3. Analisis Kesenjangan Belanja Daerah

Analisis Kesenjangan Belanja Daerah umumnya menunjukkan bahwa proporsi belanja langsung mendominasi total belanja daerah, yaitu antara 60-90 persen dan proporsi belanja tidak langsung terhadap total belanja daerah adalah antara 5-20 persen (Mahmudi, 2010:150). Dari Analisis Kesenjangan Belanja Daerah, secara umum terlihat bahwa sebagian besar dana belanja daerah dialokasikan untuk belanja tidak langsung, dan hanya sebagian kecil yang dialokasikan untuk belanja langsung. Selama tahun 2013-2015 rata-rata belanja langsung sebesar 35,3% sedangkan untuk belanja tidak langsung sebesar 64,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesenjangan belanja daerah provinsi NTT adalah tidak baik.

5.3.4. Analisis Efisiensi Belanja Daerah

Pemerintah daerah dinilai dari Analisis Efisiensi Belanja Daerah, dikatakan telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100 persen. Sebaliknya jika lebih dari 100 persen mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2010:152). Analisis Efisiensi Belanja Daerah menunjukkan bahwa provinsi NTT telah melakukan efisiensi belanja untuk tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan Realisai Anggaran Belanja provinsi NTT yang tidak terdapat angka melebihi anggaran belanja. Hasil ini sejalan dengan pendapat Mahmudi (2010:152) jika angka yang dihasilkan dari rasio kurang dari 100% maka dinilai telah melakukan efisiensi anggaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum Kinerja Belanja Daerah provinsi NTT dapat dikatakan baik, tetapi dalam keserasian belanja belum terjadi keseimbangan antara belanja langsung dan belanja tidak langsung.

